

Pengaruh *Financial Behavior*, *Financial Knowledge*, *Self-Control* Terhadap *Financial Well-Being* Generasi Z di Indonesia

Putri Annisa Ramadhini

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan, pengetahuan keuangan dan pengendalian diri terhadap kesejahteraan finansial Generasi Z di Indonesia. Supervisi dilakukan terhadap 255 responden Generasi Z di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan secara online menggunakan g-forms kepada responden Generasi Z di Indonesia. Pengelolaan data dalam penelitian ini akan menggunakan SPSS 23 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial, yang berarti hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan finansial mereka. Sementara itu, pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Penelitian ini dapat menjadi literatur baru untuk menunjukkan pengaruh pengendalian diri terhadap kesejahteraan finansial.

Kata Kunci: Generasi Z; Kesejahteraan Finansial; Pengendalian Diri; Pengetahuan Finansial; Perilaku Finansial

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of financial behavior, financial knowledge and self-control on the financial well-being of Generation Z in Indonesia. Supervision was carried out on 255 respondents of Generation Z in Indonesia. The research method uses is quantitative. The data using in this research is a primer data, collected through questionnaires distributed online using g-forms to the respondents of Generation Z in Indonesia. Data management in this study will use SPSS 23 for windows. The results of this study indicated that the financial behavior and financial knowledge has a positive and significant effect on financial well-being, which means this proves that the higher financial behavior and financial knowledge can effect the increase of their financial well-being. While, self-control have no effect on financial well-being. This research can be a new literature to show the effect of self- control on financial well-being.

Keyword: Generation Z; Financial Well-Being; Self-Control; Financial Knowledge; Financial Behavior

Copyright © 2023 Putri Annisa Ramadhini

How to cite this article: Ramadhini, P. A. (2023). Pengaruh *Financial Behavior*, *Financial Knowledge*, *Self-Control* Terhadap *Financial Well-Being* Generasi Z di Indonesia. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 18(2), 22-34

PENDAHULUAN

Indonesia sedang berada di era bonus demografi dengan jumlah persentase penduduk usia produktif mencapai 70,72% terhadap total populasi tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Saat ini, mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z yang termasuk dalam kategori kelompok usia yang sangat produktif dan bisa mendukung pertumbuhan dan pemulihan ekonomi Indonesia. Generasi Z berkembang dalam era digital yang tersedia sepenuhnya, hal ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku generasi Z. Generasi Z yang tidak mampu mengendalikan diri di era globalisasi akan memberikan efek buruk bagi pola kehidupan generasi Z. Kemunculan fenomena belanja *online* dapat memberikan dampak buruk terhadap perilaku generasi Z dalam mengelola keuangan. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) menyebutkan bahwa, Generasi Z lebih banyak menghabiskan gajinya untuk berbelanja di e-commerce. Riset yang dilakukan KIC dan Kredivo menunjukkan, Generasi Z yang berusia 18-25 tahun melakukan transaksi di e-commerce rata-rata setara dengan 5,4% dari pendapatan mereka dengan rerata pendapatan sebesar Rp 4,6 jt Per bulan. Hasil riset ini menunjukkan bahwa, semakin mudah akses untuk berbelanja online berdampak pada semakin tinggi rasio pendapatan yang dibelanjakan di e-commerce (dilansir dari www.databoks.katadata.co.id).



Gambar 1 Faktor yang Menyebabkan Stress Generasi Z

Sumber : Deloitte Global Talent (www.deloitte.com)

Berdasarkan survei yang dilakukan Deloitte Global Talent, 2021 Generasi Z saat ini tengah mengalami stress yang disebabkan oleh ketakutan akan kondisi keuangan mereka di masa depan. Tingginya tingkat kecemasan Generasi Z juga dipengaruhi karena mereka belum memiliki banyak pengalaman dalam menghadapi tekanan tinggi. Gambar 1.1 menjelaskan dua faktor tertinggi penyebab stress di kalangan Generasi Z adalah kondisi keuangan saat ini dan masa mendatang. Kondisi tersebut berkaitan dengan kesejahteraan (well-being). Dengan begitu, berdasarkan data tersebut diketahui bahwa Generasi Z masih khawatir mengenai kesejahteraan (well-being) mereka di masa mendatang. Renaldo et al., (2020) menyatakan bahwa kondisi yang terjadi di kalangan generasi Z akhir-akhir ini bisa memperburuk tingkat ekonomi dan gaya hidup mereka yang akan berdampak pada kesejahteraan (well-being).

Kebahagiaan seseorang juga bisa dicapai dengan terwujudnya kesejahteraan (well-being) dalam hidupnya. Salah satu aspek penting dalam mencapai kesejahteraan individu adalah berkaitan dengan keuangan. Menurut Chavali et al., (2021) financial well-being berkaitan dengan sejauh mana keyakinan mengenai keputusan keuangan yang diambil dan bagaimana pengaruhnya terhadap masa depan mereka. Financial well-being akan tercapai ketika individu mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhannya saat ini, dan merasa aman mengenai kondisi keuangannya di masa mendatang (Vieira et al., 2021). Plagnol, (2011) menyatakan bahwa seseorang akan mencapai kesejahteraan keuangan ketika mampu mengelola keuangannya dengan baik dan merasa tenang dengan kondisi keuangannya. Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh niat berperilaku dari individu yang bersangkutan (Faridawati & Silvy, 2019).

Niat dapat meramalkan secara akurat berbagai kecenderungan perilaku (Ajzen, 1991). Dalam pandangan *theory of reasoned action* (Ajzen, 1985), selanjutnya dikembangkan menjadi *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat (intention) untuk mengelola keuangannya. Di dalam *theory of planned behavior* (TPB) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi terhadap kontrol perilaku. *Theory of planned behavior* (TPB) yang dikembangkan pada tahun 1991 telah menjadi salah satu teori yang paling sering dikutip oleh peneliti untuk memprediksi kehidupan sosial manusia (Ajzen, 2011).

TPB berfokus pada motivasi dan kemampuan seseorang, yang menentukan pilihan perilaku dan aktivitas seorang individu (Shim et al., 2009). Penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior* (TPB) karena berkaitan dengan tindakan rasional dan asumsi perilaku manusia berdasarkan logika, serta melihat dampak dari tindakan mereka (Renaldo et al., 2020). Ajzen, (1991) mengemukakan bahwa TPB cocok digunakan untuk menjelaskan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan. Seperti yang disampaikan oleh Netermeyer et al., (2018) financial well-being akan tercapai ketika individu mampu mengelola dan melakukan perencanaan keuangan saat ini dan di masa depan, sehingga akan timbul rasa aman dalam ketercukupan keuangan.

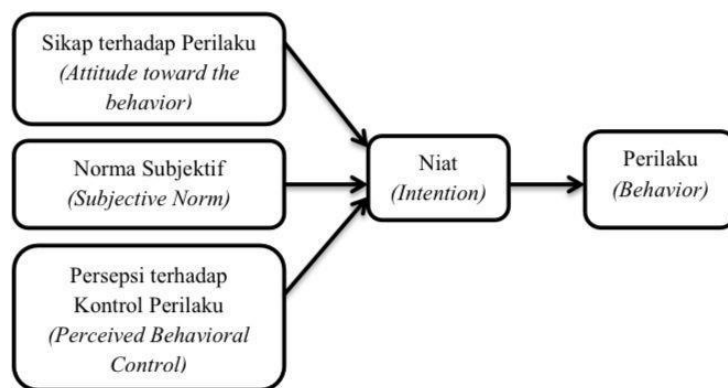
Beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi financial well-being. Muir et al., (2017) menyebutkan bahwa faktor terbesar yang bisa mempengaruhi financial well-being diantaranya adalah financial capability, financial inclusion, social capital dan income. Financial capability adalah kombinasi dari financial knowledge, decisions, dan behaviours. Chikezie & Sabri, (2017) menemukan faktor yang mempengaruhi financial well-being mahasiswa Nigeria di Universiti Putra Malaysia adalah financial literacy, money attitude, financial behavior dan financial socialization. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Strömbäck et al., (2017) menemukan bahwa self-control, optimism dan deliberative thinking memberikan pengaruh langsung terhadap financial well-being. Iramani & Lutfi, (2021) menemukan faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap financial well-being adalah financial behavior. Berdasarkan temuan hasil dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan kondisi dari objek penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh dari financial behavior, financial knowledge, self-control terhadap financial well-being Generasi Z di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR

The theory of planned behavior (TPB) adalah teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. Teori ini merupakan hasil perkembangan Theory of Reasoned Action (TRA) oleh Fishbein & Ajzen, (1975) yang kemudian menjadi The theory of planned behavior (TPB). TPB dipublikasikan melalui sebuah artikel yang berjudul "From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior" (Ajzen, 1985). TPB merupakan salah satu teori yang paling sering digunakan dan dikutip oleh peneliti untuk memprediksi kehidupan sosial manusia (Ajzen, 2011). Faktor utama dalam theory of planned behavior berasal dari niat individu untuk melakukan suatu perilaku. Diasumsikan bahwa niat berfungsi dalam menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Maka, niat akan mengindikasikan seberapa besar keinginan seseorang untuk mencoba dan merencanakan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Semakin kuat niat untuk berperilaku, maka akan semakin besar pula kemungkinannya untuk terjadi.

The theory of planned behavior (TPB) digambarkan dengan model diagram struktural sebagai berikut (Ajzen, 1991) :



Gambar 2 *The theory of planned behaviour*

Sumber : Ajzen, (1991)

Penelitian ini mengadopsi The theory of planned behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) untuk menguji pengaruh variabel financial behavior, financial knowledge, dan self-control terhadap financial well-being Generasi Z di Indonesia. TPB merupakan teori yang berkaitan dengan niat perilaku, dimana niat perilaku akan berpengaruh terhadap perilaku. Variabel penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel yang berkaitan dengan perilaku. Financial behavior didefinisikan sebagai perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan (Gutter & Copur, 2011). Financial knowledge juga merupakan variabel yang berkaitan dengan perilaku keuangan. Untuk dapat memahami permasalahan yang berkaitan dengan perilaku keuangan, maka seorang individu harus memiliki pengetahuan dalam pengelolaan keuangan pribadinya (Tang & Baker, 2016). Self-control berkaitan dengan niat seseorang dalam melakukan keuangan pribadi (Sumiarni, 2019).

FINANCIAL WELL-BEING

Barrafre et al., (2020) menjelaskan financial well-being adalah perspektif masyarakat terhadap situasi keuangan yang dijadikan sebagai ukuran tertinggi dalam mengevaluasi kesehatan keuangan. Menurut CFPB, (2015) financial well-being dapat dirasakan ketika mampu memenuhi kewajiban keuangan yang berkelanjutan dan merasa aman untuk kewajiban keuangan di masa depan. Brügggen et al., (2017) mendefinisikan financial well-being sebagai persepsi dalam mempertahankan standar hidup yang diinginkan dan kebebasan finansial saat ini serta di masa depan. Financial well-being berkaitan dengan komitmen memenuhi kebutuhan keuangan dengan tepat waktu, memiliki tabungan yang cukup dan sumber daya untuk mengatasi masalah keuangan (Chavali et al., 2021).

Sehingga, dari penjelasan tersebut diketahui bahwa pencapaian financial well-being dikaitkan dengan proses perencanaan dan keputusan keuangan. The theory of planned behavior merupakan teori yang membahas mengenai niat individu untuk melakukan suatu perilaku. Niat berfungsi untuk memotivasi seseorang untuk mencoba dan merencanakan suatu perilaku (Ajzen, 1991). The theory of planned behavior menyediakan kerangka kerja mengenai bagaimana niat perilaku keuangan bisa dihasilkan dari attitude toward the behavior, subjective norm dan perceived behavioral control (Ajzen, 1991). Kerangka kerja ini disajikan dalam sebuah model diagram struktural TPB.

FINANCIAL BEHAVIOR

Financial behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan, yaitu berkaitan dengan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Masa depan keuangan seseorang bergantung pada bagaimana mereka mengelola dan membuat keputusan yang tepat (Younas et al., 2019). Pengelolaan keuangan yang dilakukan di masa muda akan mempengaruhi financial well-being di masa mendatang (Sabri et al., 2012). Financial behavior berkaitan erat dengan manajemen keuangan dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan pribadi (Renaldo et al., 2020). Gutter & Copur, (2011) mendefinisikan financial behavior sebagai perilaku manusia yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

FINANCIAL KNOWLEDGE

Financial knowledge adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan yang bertujuan untuk membuat keputusan keuangan yang baik, serta menghindari masalah keuangan (Renaldo et al., 2020). Menurut Kholilah & Iramani, (2013) financial knowledge adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan yang akan berdampak pada financial wellbeing. Memiliki pengetahuan dan skill keuangan yang baik bisa membantu seseorang dalam meningkatkan financial well-being mereka (Kamakia et al., 2007).

Financial knowledge merupakan sebuah fondasi yang harus dimiliki individu untuk bisa mengambil keputusan yang baik. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Kholilah & Iramani, 2013) financial knowledge merupakan sebuah faktor kritis dalam pengambilan

keputusan keuangan yang bijaksana, semakin baik pengetahuan tentang keuangan semakin baik pula dalam mengelola keuangan. Seseorang dengan tingkat financial knowledge yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk memahami dan menganalisis pilihan keuangan, merencanakan keuangan di masa mendatang, dan merespon berbagai situasi keuangan dengan tepat (Renaldo et al., 2020). Oleh sebab itu, penguasaan financial knowledge diperlukan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan yang dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mengelola keuangan (Lusardi, 2008)

SELF-CONTROL

Self-control didefinisikan sebagai usaha untuk mengendalikan perilaku diri sendiri, misalnya untuk menghambat dan mengontrol perilaku impulsif (Riitsalu & Raaiji, 2020). Christiany et al., (2021) mendefinisikan self-control sebagai kemampuan di masa depan untuk mengendalikan diri pada saat ini, dan merupakan faktor penting untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. SelfControl diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk berhati-hati dalam menggunakan uang dan terhindar dari perilaku konsumtif dengan melakukan pertimbangan sebelum melakukan pembelian, agar uang yang mereka miliki dapat digunakan sebagaimana mestinya (Sumiarni, 2019).

Menurut Younas et al., (2019) kondisi keuangan seseorang di masa mendatang bergantung pada bagaimana mereka mengendalikan diri mereka saat ini dan mampu membuat keputusan yang tepat. Self-control akan terjadi ketika seseorang mencoba untuk mengubah cara mereka dalam berpikir, merasakan sesuatu ataupun berperilaku (Riitsalu & Raaiji, 2020). Marsela & Supriatna, (2019) berpendapat bahwa self-control sangat penting dalam memenuhi tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Seseorang dengan self-control yang baik akan menyimpan uang untuk kebutuhan di masa mendatang dan mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk sukses di masa mendatang (Biljanovska & Palligkinis, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan spesifikasi sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas. Langkah-langkah penelitian kuantitatif adalah latar belakang, perumusan masalah, mencari landasan teori, merumuskan hipotesis, melakukan pengembangan dan pengujian terhadap sampel penelitian, pengumpulan data, analisis data selanjutnya memperoleh kesimpulan penelitian, dan diakhiri oleh pemberian saran. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu financial behavior (X1), financial knowledge (X2), self-control (X3) terhadap variabel dependen, yaitu financial well-being (Y).

UJI VALIDITAS

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *pearson correlation* melalui *software SPSS 23 for windows* Uji *pearson correlation* dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* table (Darrma, 2021). Uji validitas dilakukan pada seluruh sampel dalam penelitian ini, dengan total 255 responden yaitu generasi Z di Indonesia. Dengan 255, Maka pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$ diperoleh *r* table = 0,123. Berikut hasil dari uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan variabel penelitian (*financial behavior*, *financial knowledge*, *self-control*, dan *financial well-being*). Setelah dilakukan semua uji validitas, semua indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid.

UJI RELIABILITAS

Realibilitas adalah berkaitan dengan akurasi dan presesi prosedur pengukuran (Cooper & Schindler, 2014). Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh (Darma, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan metode cronbach alpha karena metode tersebut sangat tepat untuk menghitung reliabilitas berdasarkan skala likert. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *software SPSS 23 for windows*.

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan, diketahui bahwa nilai cronbach's alpha untuk variabel *financial behavior*, *financial knowledge*, *self-control* dan *financial well-being* terletak pada range nilai 0,61 s.d 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dari variabel tersebut reliable untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

REGRESI LINEAR BEGANDA

Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *financial behavior* (X1), *financial knowledge* (X2) dan *self-control* (X3) terhadap variabel dependen, yaitu *financial well-being* (Y). Adapun hasil persamaan regresi linear berganda ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error				
1	(Constant)	21.328	4.205			
	Financial Behavior X1	.342	.142			
	Financial Knowledge X2	.471	.086			
	Self-Control X3	-.092	.171			
a. Dependent Variable: Financial Well-Being Y						

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 21,328 + 0,342X_1 + 0,471X_2 - 0,092X_3$$

Persamaan regresi tersebut memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 21,328, artinya jika variabel *financial behavior* (X1), *financial knowledge* (X2) dan *self-control* (X3) sama dengan nol, maka nilai variabel *financial well-being* (Y) generasi Z di Indonesia adalah sebesar 21,328 satuan.
- Variabel *financial behavior* mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,342 dan koefisien regresi bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *financial behavior* berkontribusi positif bagi *financial well-being*, yang artinya semakin baik *financial behavior* maka semakin baik pula *financial well-being*.
- Variabel *financial knowledge* mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,471 dan koefisien regresi bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *financial knowledge* berkontribusi positif bagi *financial well-being*, yang artinya semakin baik *financial knowledge* maka semakin baik pula *financial well-being*.
- Variabel *self-control* mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,092 dan koefisien regresi bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-control* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*.

KOEFISIEN DETERMINASI (*ADJUSTED R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) dari hasil regresi menunjukkan seberapa besar variabel dependen (Y) bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya (X).

Tabel 2 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443 ^a	.197	.187	7.98613	1.937

a. Predictors: (Constant), Self-Control X3, Financial Knowledge X2, Financial Behavior X1

b. Dependent Variable: Financial Well-Being Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23, 2023

Tabel 2 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,187. Hal ini berarti kontribusi *financial behavior*, *financial knowledge*, *self-control* terhadap *financial well-being* adalah sebesar 18,7%. Sedangkan, 81,3% lainnya dijelaskan oleh variabel yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

UJI t (UJI PARSIAL)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen, yaitu *financial behavior* (X1), *financial knowledge* (X2), *self-control* (X3) terhadap variabel dependen, yaitu *financial well-being* (Y). Pedoman yang digunakan adalah apabila probabilitas signifikansi > 0,05, maka tidak ada pengaruh signifikan dan apabila probabilitas signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan. Selain itu, uji t dilakukan juga dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t (parsial) disajikan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Variabel	B (Koefisien)	Beta	<i>t</i> _{hitung}	<i>t</i> _{tabel}	Sig t	Alpha	Keterangan
(X1)	0,342	0,165	2,408	1,969	0,017	0,05	Ha: diterima
(X2)	0,471	0,356	5,493	1,969	0,000	0,05	Ha: diterima
(X3)	-0,092	-0,035	-0,539	1,969	0,590	0,05	Ha: ditolak

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS versi 23, 2023

Hasil dari uji t (uji parsial) dengan menggunakan *software* SPSS versi 23 pada tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Uji t pada *Financial Behavior* (X1)

Koefisien regresi variabel *financial behavior* sebesar 0,342 dan nilai *t* hitung sebesar 2,408, dan diketahui nilai *p-value* variabel *financial behavior* adalah 0,017. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai *p-value financial behavior* (X1) terhadap *financial well-being* (Y) adalah $0,017 < 0,05$ dan nilai *t* hitung $2,408 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,969$, maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Berdasarkan hasil olah data tersebut diketahui bahwa secara parsial variabel *financial behavior* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (Y) Generasi Z di Indonesia.

b. Uji t pada *Financial Knowledge* (X2)

Koefisien regresi variabel *financial behavior* sebesar 0,471 dan nilai *t* hitung sebesar 5,493, dan diketahui nilai *p-value* variabel *financial knowledge* adalah 0,000. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai *p-value financial knowledge* (X2) terhadap *financial well-being* (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung $5,493 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,969$, maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Berdasarkan hasil olah data tersebut diketahui bahwa secara parsial variabel *financial knowledge* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (Y) Generasi Z di Indonesia.

c. Uji t pada *Self-Contol* (X3)

Koefisien regresi variabel *financial behavior* sebesar -0,092 dan nilai *t* hitung sebesar -0,539, dan diketahui nilai *p-value* variabel *self-control* adalah 0,590. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai *p-value self-control* (X3) terhadap *financial well-being* (Y) adalah $0,017 < 0,05$ dan nilai *t* hitung $2,408 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,969$, maka H_0 diterima dan H_{a3} ditolak. Berdasarkan hasil olah data tersebut diketahui bahwa secara parsial variabel *self-control* (X3) tidak memberikan pengaruh terhadap *financial well-being* (Y) Generasi Z di Indonesia.

Berdasarkan uraian dan *output* uji t, disimpulkan bahwa :

- H_1 : diterima, artinya variabel *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial well-being* generasi Z di Indonesia.
- H_2 : diterima, artinya *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial well-being* generasi Z di Indonesia.
- H_3 : ditolak, artinya *self-control* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being* generasi Z di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki *financial behavior* yang baik akan berdampak pada kondisi *financial well-being* yang semakin baik pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini *financial behavior* generasi Z di Indonesia telah berada di tingkat yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan generasi Z yang mulai menabung untuk tujuan jangka panjang, menyisihkan dana darurat dan membandingkan harga produk sebelum melakukan pembelian. Generasi Z yang pandai dalam merencanakan, mengalokasikan dan mengelola keuangan dengan baik secara konsisten akan mudah untuk mencapai kondisi *financial well-being* saat ini dan di masa mendatang. Pengelolaan keuangan saat ini akan memberikan pengaruh terhadap *financial well-being* di masa mendatang.
2. *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh positif dari *financial knowledge* terhadap *financial well-being*, artinya semakin baik tingkat pengetahuan individu mengenai keuangan maka akan berdampak pada peningkatan *financial well-being*. Dengan begitu, *financial knowledge* merupakan sebuah landasan yang digunakan untuk mengambil keputusan keuangan yang baik agar mampu mencapai *financial well-being*.
3. *Self-control* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial well-being*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-control* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial well-being* generasi Z di Indonesia.

Saran

Keterbatasan pada penelitian ini adalah penelitian didominasi dari kalangan mahasiswa dan juga didominasi oleh perempuan. Selain itu, kurang spesifik dalam pertanyaan kepemilikan tabungan, sehingga tidak mengetahui apakah responden aktif menabung atau tidak. Saran pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menemukan bahwa *self-control* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*. Belum banyak penelitian yang meneliti pengaruh dari *self-control* terhadap *financial well-being*. Sehingga, penelitian ini memberikan tambahan referensi mengenai hubungan antara *self-control* terhadap *financial well-being*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti kembali pengaruh dari *self-control* terhadap *financial well-being*.
2. Untuk meningkatkan *financial well-being*, peneliti menyarankan generasi Z di Indonesia untuk menambah pengetahuan mengenai keuangan sehingga, dapat

mengelola keuangan dengan baik yang akan berdampak pada *financial well-being*. Peningkatan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) generasi Z dapat dilakukan dengan keikutsertaan mereka dalam kegiatan seminar dan pelatihan di bidang keuangan, sehingga diharapkan mampu membantu generasi Z untuk dapat mengelola dan mengontrol keuangan dengan cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., dan Hartono, J. (2015). *Partial least Square : Alternatif Structural Equation Modeling* dalam penelitian Bisnis. Yogyakarta;Penerbit Andi
- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2019). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. 439 (Ticash 2019), 107–112.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study.
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology and Health*, 26(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244.
<http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/37>
- Ayuningtyas, M. F., & Irawan, A. (2021). The influence of financial literacy on bandung generation z consumers impulsive buying behavior with self-control as mediating variable. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 3(9), 155-171.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Tersedia pada: <https://demakkab.bps.go.id/>, diakses 03 November 2022)
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, dan Jenis Kelamin, INDONESIA, 2020* . Tersedia pada : <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/2/0/0> , diakses 02 April 2023.
- Bangkara, R. P., Putu, N., & Harta, S. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Pada Minat Penggunaan Internet Banking Dengan Attitude Toward Using Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2408–2434. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/21551/15419>
- Barrafrem, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2020). Financial well-being, COVID-19, and the financial better-than-average-effect. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 28, 100410. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100410>
- Biljanovska, N. and Palligkinis, S. (2018). Control thyself : Self-control failure and household wealth. *Journal of Banking and Finance*, 92: 280–94. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.10.010>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Chan, B., & Fah, Y. (2010). *Living Standard , Living Level and Economic Wellbeing of Older Persons* : 6(5), 145–150.

- Chavali, K., Raj, P. M., & Ahmed, R. (2021). Does Financial Behavior Influence Financial Well-being? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 273–280. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0273>
- Chowa, Gina A.N., DespardMat, dan Akotolsaac Osei. 2012. Financial Knowledge and Attitudes of Youth in Ghana. YouthSave Research Brief.
- Christiany, F. V., Sudarto, S., & Sulistyandari, S. (2021). Financial Behavior and Financial Well-Being of College Student: Effect of Self-Control, Optimism, and Deliberative Thinking. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 11(1).
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Deloitte Global Talent (2021). Millenials and Generation Z-making mental health at work a priority. *Deloitte Global 2021 Millennial and Gen Z Survey*. Tersedia pada: (<https://www2.deloitte.com> diakses 11 November 2022)
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *MBR (Management and Business Review)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/mbr.v1i1.2043>
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2019). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business & Banking*, 7(1). <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1465>
- Sabri, F. M., Cook, C. C., & Gudmunson, C. G. (2012). Financial well-being of Malaysian college students. *Asian Education and Development Studies*, 1(2), 153–170. <https://doi.org/10.1108/20463161211240124>
- Fishbein, M., and Ajzen, I. 1975. Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research, Reading, MA: Addison.Wesley.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N. & Rini R. S. 2012. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.
- Gutter, M., & Copur, Z. (2011). Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 699–714. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9255-2>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kim, J., Garman, E. T., & Sorhaindo, B. (2003). Relationships among credit counseling clients' financial wellbeing, financial behaviors, financial stressor events, and health. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 14(2), 75–87.
- Lusardi, A. (2008). *Nber Working Paper Series Financial Literacy: an Essential Tool for Informed Consumer Choice?* <http://www.nber.org/papers/w14084>
- Parulian, P., & Tan, E. (2021). Peran Penyerapan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Generasi Milenial pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(2), 135. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i2.508>
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial literacy and financial well-being among generation-Z university students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1701512>

- Prasarti, S., & Prakoso, E. T. (2020). Karakter dan pmerilaku milineal: peluang atau ancaman bonus demografi. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 10-22.
- Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica* 11(1). <https://doi.org/10.21154/justicia.v11i1.91>
- Ramadanti, H., Nawir, J., & Marlina. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Visionida*, 7(2), 96–109.
- Rastati, R. (2018). Media literasi bagi digital natives: perspektif generasi z di Jakarta. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 60-73.
- Renaldo, N., Sudarno, S., & Hutahuruk, M. B. (2020). *The Improvement of Generation Z Financial Well-Being* in Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(2), 142–151. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.142>
- Republika.co.id (2022). *Tren FOMO dan YOLO Bikin Milenial dan Gen Z Jadi Boros*. Tersedia pada (<https://Republika.co.id/>. diakses 11 November 2022).
- Ridhayani, F., & Johan, I. R. (2020). The Influence of Financial Literacy and Reference Group toward Consumptive Behavior Across Senior High School Students. *Journal of Consumer Sciences*, 5(1), 29–45. <https://doi.org/10.29244/jcs.5.1.29-45>
- Riitsalu, L., & Raaij, F. V. (2020). *Self-control, future time perspective and savings—The keys to perceived financial well-being*. Technical Report, October, 1–35.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business (Metode Penelitian untuk Bisnis)*. Salemba Empat
- Selvia, G., Rahmayanti, D., Afandy, C., & Zoraya, I. (2021). *The Effect of Financial Knowledge, Financial Behavior and Financial Inclusion on Financial Well-being*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-10-2020.2306600>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarni, L. (2019). Perilaku Self-Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dan Conscientiousness) di STIKes Merangin. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 105–112.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F. and Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, Less pathology, Better grades, And interpersonal success june. *Journal of Personality*.
- Younas, W., Javed, T., Kalimuthu, K. R., Farooq, M., Khalil-ur-Rehman, F., & Raju, V. (2019). Impact of self-control, financial literacy and financial behavior on financial well- being. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(1), 211-218.